



Pengaruh BOPO, LDR, NPL Terhadap ROA Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

The Influence BOPO, LDR, NPL, to ROA Banking Company Listed on BEI

Mesrawati, Vieri Suryana Purba^{*)}, Ade Safitri Purba

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

^{*)} email: vieri.suryana@yahoo.co.id

Article Info

Article history:

Received: April 2019

Accepted: Mei 2019

Published: Juni 2019

Keywords:

BOPO, LDR, NPL, ROA

JELClassification:

E51, G21

Abstract

The objective of the research was to analyze the influence of BOPO, LDR and NPL to Return on Asset (ROA) listed on BEI period 2014-2017. The sampling method used in this research is Purposive Sampling by the use of consideration and certain criteria, obtained a sample of 31 companies. The data were analyzed using multiple linear regression analysis methods. The result of the research that simultaneously BOPO, LDR, NPL had a significant effect to return on asset, but partially, operational cost to operational expenses, non-performing loan negative significant effect to Return on Asset and loan-deposit ratio not significant effect to Return on Asset.

Abstrak,

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh BOPO, LDR, NPL terhadap *Return on Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu, jumlah sampel ada 31 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan BOPO, LDR, NPL, memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, secara parsial beban operasional pendapatan operasional, *non performing loan* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Return on Asset* sedangkan *loan deposit ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan tahun 1990, sudah mulai adanya kepastian hukum mengenai perbankan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai meningkat, sudah timbul atau didirikan bank swasta dan terbentuknya sistem penilaian kesehatan bank. Setelah tahun 1990, kinerja perbankan di Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang semakin rendah dan peraturan mengenai tingkat kesehatan bank sulit untuk diterapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kinerja perbankan di Indonesia maka terbentuklah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang dimulai dibentuk pada tanggal 9 Januari 2004.

Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara khususnya dibidang pembiayaan perekonomian. Bank dalam kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu mencapai profitabilitas yang maksimal. Keberhasilan dan keberlangsungan suatu bank salah satunya dapat dilihat dari kinerja bank dalam menjalankan serta menelaah hasil usahanya terutama keberhasilan dalam mendapatkan laba. Penting bagi bank menjaga profitabilitas yang stabil bahkan meningkat agar dapat memenuhi kewajiban kepada investor, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal serta meningkatkan masyarakat agar menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Profitabilitas bank diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Karena dari faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini kami menggunakan rasio-rasio untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu **BOPO, LDR, NPL, DAN ROA**.

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian mengenai beban operasional/pendapatan operasional, loan deposit ratio dan non performing loan yang disajikan sebagai berikut:

Edhi dan Muhammad (2013) dengan judul Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas perbankan yang menghasilkan penelitian secara parsial Bopo berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan secara simultan variabel CAR, Bopo, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh.

Hiras dan Rosa (2011) dengan judul Analisis tingkat kecukupan modal dan loan deposit ratio terhadap profitabilitas yang menghasilkan penelitian secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Liya (2013) dengan judul Pengaruh Non performing loan (NPL) dan bunga pinjaman terhadap tingkat profitabilitas bank umum swasta nasional yang menghasilkan penelitian secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara NPL dengan profitabilitas bank umum swasta nasional Secara simultan NPL, bunga pinjaman dan profitabilitas pada bank umum swasta nasional berpengaruh signifikan.

METODE PENELITIAN

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu aplikasi SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Return on Asset; a = Konstanta; $\beta_1\beta_2\beta_3$ = koefisien regresi; X_1 =Beban Operasional; X_2 =Loan Deposit Ratio; X_3 = Non Performing Loan; e = Error (tingkat kesalahan) 5%.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, Menurut Sugiyono (2016:422) dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari dokumen berupa tulisan, gambar atau karya-karya nonumental dari seseorang.

Sampel dan Populasi

Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik/pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 :One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	
	Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z		,544
Asymp. Sig. (2-tailed)		,929

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas tingkat signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorof Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data residual normal.

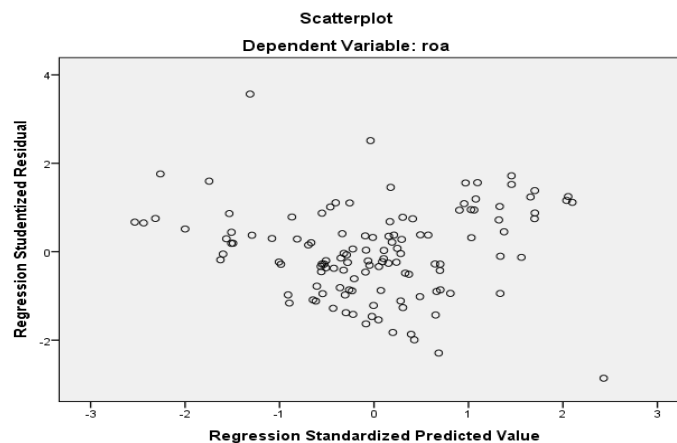
Uji Multikolinieritas

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Bopo	0,849	1,177
	Ldr	0,847	1,181
	Npl	0,989	1,011

Hasil tabel diatas terlihat untuk ketiga variabel independent memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1: Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplot tersebut dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Dari tabel 3 nilai uji Durbin Watson ini akan dibandingkan dengan kriteria menurut Santoso (2014:241) autokolerasi tidak terjadi jika nilai durbin watson terletak antara $-2 < dw < 2$. Hasil pengujian ini adalah $-2 < 1.007 < 2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi gejala autokolerasi.

Tabel 3: Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673 ^a	,454	,440	,75180968	1,007

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4: Hasil uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,705	,606		6,117	,000
Bopo	-,042	,005	-,630	-8,599	,000
Ldr	,004	,005	,057	,780	,437
Npl	-,114	,055	-,141	-2,075	,040

a. Dependent Variable: roa

Dari hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui nilai t dari variabel BOPO, NPL memiliki pengaruh signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0.05 sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai adjusted R square sebesar 0,44 menunjukkan besarnya kontribusi variabel BOPO, LDR, NPL mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 44%.

Tabel 5: Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,303	3	18,768	33,204	,000 ^b
	Residual	67,826	120	,565		
	Total	124,129	123			

Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 0,000. Hal ini berarti kurang dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H₀ dan menerima H_a.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Operasional/Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) menyatakan bahwa secara parsial Beban operasional/Pendapatan operasional terhadap Return on Asset. Dalam hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel beban operasional mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ selain itu hasil $t_{hitung} -8,599 < t_{tabel} -1,97993$ maka H_a diterima dan H₀ ditolak dengan artinya *beban operasional* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Loan Deposit Ratio terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) menyatakan bahwa secara parsial *Loan Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Dalam hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel *Loan Deposit Ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar $0,437 > 0,05$ selain itu hasil $t_{hitung} 0,780 < 1,97993 t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak dengan artinya *Loan Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perusahaan Return on Asset pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) menyatakan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* Terhadap Return on Asset. Dalam hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel *Non Performing Loan* mempunyai nilai signifikan sebesar 0.040 selain itu hasil $t_{hitung} -2,075 < -1,97993 t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima dengan artinya *non performing loan*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel BOPO, LDR, dan NPL secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 44 % sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh faktor lain; 2) Variabel yang secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah LDR; 3) Variabel yang secara partial berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah BOPO dan NPL; 4) Variabel BOPO bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi BOPO mengakibatkan semakin rendah kinerja (ROA) bank begitu pula sebaliknya semakin rendah BOPO maka akan semakin tinggi kinerja (ROA); 5) Variabel NPL bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin rendah kinerja (ROA) Bank begitu pula sebaliknya semakin rendah NPL maka akan semakin tinggi kinerja (ROA).

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang kami dapat diberikan adalah memperhatikan *non performing loan* dan biaya operasional pendapatan operasional dalam pengelolaan kreditnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan bagi peneliti selanjutnya menambah variabel independen, dan tahun periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edhi. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*; Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hiras. (2011). Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan Deposit Ratio terhadap Profitabilitas.
- Liya. (2013). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Bunga Pinjaman terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; Alfabeta, Bandung.